

BAB II

FAKTOR INTERNASIONAL DALAM PERUMUSAN KEBIJAKAN PEMERINTAH BOLIVIA UNTUK MENGHENTIKAN KERJASAMA DENGAN USAID PADA TAHUN 2013

Bab ini menganalisis faktor-faktor yang berasal dari eksternal negara Bolivia atau yang disebut oleh Eidenfalk sebagai *international source of change* yang mempengaruhi sikap atau kebijakan pemerintah Bolivia dibawah otoritas Presiden Evo Morales untuk akhirnya menghentikan kerjasama dan mengusir USAID pada tanggal 1 Mei 2013. Terdapat empat variabel dalam faktor internasional yang disuguhkan oleh Eidenfalk, namun yang dianalisis dalam bab ini hanya terbatas pada dua variabel saja yaitu faktor regional dan hubungan bilateral yang dipandang mampu mempengaruhi sikap atau kebijakan pemerintah Bolivia yang secara lebih mendalam diuraikan dalam sub-bab dibawah ini.

II.1 Faktor Regional: Pengaruh The Bolivarian Alliance for the Peoples of Our America (ALBA)

Kebijakan suatu negara terlebih lagi kebijakan yang menyangkut kaitannya dengan urusan luar negeri merupakan kebijakan yang sifatnya dinamis dapat berubah-ubah dari waktu ke waktu. Perumusan kebijakan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang ada disekitar negara tersebut yaitu faktor regional. Faktor regional merupakan

faktor yang muncul dalam ranah regional negara yang mengambil kebijakan tersebut. Dalam hal ini, Bolivia merupakan salah satu negara di kawasan geografis Amerika Latin yang tergabung dalam suatu perkumpulan regional dengan negara-negara Amerika Latin lainnya.⁵¹ Perkumpulan tersebut melabeli diri mereka dengan sebutan The Bolivarian Alliance for the Peoples of Our Americas atau yang lebih dikenal dengan ALBA. ALBA merupakan suatu bentuk kelompok regional yang dibentuk pada tanggal 14 Desember 2004.⁵²

Komunitas ini dibentuk berdasarkan protokol yang telah disepakati oleh utusan dari beberapa negara di Amerika Latin ketika itu. Utusan tersebut adalah Presiden dari negara Venezuela, Hugo Chavez dan Presiden dari negara Cuba, Fidel Castro.⁵³ Kelompok regional ini dibentuk sebagai upaya untuk menjalin kerjasama dalam berbagai bidang seperti politik, ekonomi dan pertahanan sosial diantara negara-negara anggotanya.⁵⁴ Sebagaimana diutarakan oleh Presiden Hugo Chavez “...a geopolitical, regional, platform of economic power... embracing eighty million people with an annual product of six hundred million dollars and reserves of gas, petroleum, water and fertile land...”⁵⁵

⁵¹ ALBA, ALBA Info: Information on The Bolivarian Alliance.

⁵² ALBA, ALBA Info: Information on The Bolivarian Alliance.

⁵³ ALBA, ALBA Info: Information on The Bolivarian Alliance.

⁵⁴ ALBA, ALBA Info: Information on The Bolivarian Alliance.

⁵⁵ Embassy of The Bolivarian Republic of Venezuela to The UK and Ireland, ALBA: Bolivarian Alliance for the People of Our America

<http://embavenez.co.uk/sites/embavenez.co.uk/files/factsheets/factsheetalba.pdf>

Saat ini ALBA beranggotakan Sembilan negara yaitu Antigua, Bolivia, Cuba, Dominica, Ecuador, Nicaragua, Saint Lucia, St. Vincent and the Grenadines dan Venezuela. Bolivia bergabung dalam keanggotaan ALBA pada 29 April 2006.⁵⁶ Selain dengan negara-negara anggota, ALBA juga bekerja sama dengan negara lain di kawasan Amerika Latin seperti Brazil, Colombia, Argentina dan lain-lain.⁵⁷ ALBA merupakan sebuah kelompok regional yang mengedepankan penentuan nasib sendiri atau *self-determination* rakyat asli Bolivia.⁵⁸ Dalam hal ini, negara-negara anggota ALBA bersatu untuk meminimalisasi peranan pihak lain dalam kehidupan sehari-hari, meskipun negara-negara anggota masih membutuhkan berbagai bantuan khususnya bantuan finansial dari pihak lain, dalam hal ini Amerika Serikat, yang dianggap telah mendominasi kedaulatan negara-negara di kawasan Amerika Latin.⁵⁹

Sebagai mana diutarakan oleh Rick Rozoff, seorang manager organisasi Stop NATO International, *“There is no way of overestimating the challenge that the emergence of ALBA and the overall reawakening of Latin American (Our America) pose to the role that the United States abrogates to itself as lord of the entire western hemisphere.”*⁶⁰ Dapat dipahami bahwa pembentukan komunitas regional tersebut

⁵⁶ Embassy of The Bolivarian Republic of Venezuela to The UK and Ireland, ALBA: Bolivarian Alliance for the People of Our America.

⁵⁷ Embassy of The Bolivarian Republic of Venezuela to The UK and Ireland, ALBA: Bolivarian Alliance for the People of Our America.

⁵⁸ ALBA, ALBA Info: Information on The Bolivarian Alliance.

⁵⁹ Embassy of The Bolivarian Republic of Venezuela to The UK and Ireland, ALBA: Bolivarian Alliance for the People of Our America.

⁶⁰ Embassy of The Bolivarian Republic of Venezuela to The UK and Ireland, ALBA: Bolivarian Alliance for the People of Our America.

merupakan sebuah upaya negara-negara anggota untuk berdiri diatas kaki sendiri tanpa adanya intervensi apalagi dominasi dari pihak lain.

Pada tanggal 21 Juni 2012, negara-negara anggota ALBA berkumpul di Rio de Janeiro untuk membahas resolusi dalam dewan politik ALBA.⁶¹ Dalam pertemuan itu dibahas mengenai asumsi adanya intervensi USAID dalam berbagai aktivitas politik pada masing-masing negara anggota ALBA. USAID dianggap berupaya untuk melemahkan eksistensi demokrasi di negara-negara tersebut. ALBA menganggap bahwa intervensi yang dilakukan oleh USAID dapat memudarkan kekuatan kedaulatan negara, yang mana hal tersebut sangat bertentangan dengan konstitusi negara.⁶² ALBA juga berasumsi bahwa USAID bisa saja terkait atau bekerjasama dengan beberapa Non-Governmental Organization (NGO) atau organisasi internasional yang menawarkan segala bentuk fundamentalisme sebagai upaya yang sifatnya konspiratif dan bertujuan melemahkan kekuatan nasional negara tersebut serta menekan otoritas atas negara-negara ALBA terhadap negaranya sendiri.⁶³

Pada pertemuan di Rio de Janeiro, setelah melalui berbagai diskusi diantara anggotanya, kemudian disepakatinya sebuah protokol yang berisi (setelah diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris);

⁶¹ "ALBA Expels USAID from Member Countries," Venezuela Analysis News, <http://venezuelanalysis.com/news/7069> (diakses 30 Oktober 2014).

⁶² Embassy of The Bolivarian Republic of Venezuela to The UK and Ireland, ALBA: Bolivarian Alliance for the People of Our America.

⁶³ "ALBA Expels USAID from Member Countries," Venezuela Analysis News.

“We (ALBA) resolve to request that the heads of state and the government of the states who are members of the Bolivarian Alliance for the Peoples of Our America, immediately expel USAID and its delegates or representatives from their countries due to the fact that we consider their presence and actions to constitute an interference which threatens the sovereignty and stability of our nations.”⁶⁴

Kesepakatan tersebut disetujui dan ditandatangani oleh enam anggota negara ALBA termasuk Bolivia bersama dengan kelima negara lainnya yaitu Cuba, Ecuador, Dominica, Nicaragua dan Venezuela pada tanggal 21 Juni 2012.⁶⁵ Meskipun kesepakatan untuk sesegera mungkin menghentikan kerjasama dengan USAID, namun negara-negara ALBA ini lantas tidak melakukan eksekusi atas kesepakatan tersebut dengan segera. Ecuador memutuskan untuk menutup dan mengusir USAID, beberapa bulan setelah Evo Morales melakukan hal yang sama di Bolivia, yang dinyatakan langsung oleh Presiden Rafael Correa pada Desember 2013.⁶⁶ Selain itu, di beberapa negara anggota lainnya yaitu Cuba, Dominica dan Nicaragua sampai saat ini sekalipun belum melakukan eksekusi penutupan USAID dan masih menjalin kerjasama dengan agensi ini. Hal tersebut terbukti dari adanya laporan audit yang dilansir oleh USAID yang menunjukkan adanya anggaran kerjasama di negara-negara

⁶⁴ Organo Oficial Del Comit  Partido Comunista De Cuba, Jefe de la USAID defiende programa subversivo contra Cuba, <http://www.granma.cu/archivo?q=usaid>

⁶⁵ Organo Oficial Del Comit  Partido Comunista De Cuba, Jefe de la USAID defiende programa subversivo contra Cuba.

⁶⁶ Carlos Santamaria, “After Bolivia, USAID Now Out of Ecuador,” Devex News, Desember 2013, <https://www.devex.com/news/after-bolivia-usaid-now-out-of-ecuador-too-82511> (diakses 30 Oktober 2014).

tersebut pada tahun fiskal 2014.⁶⁷ Bolivia merupakan negara anggota ALBA yang pertama kali melakukan eksekusi penutupan dan pengusiran USAID di tahun 2013.

Kepatuhan atau *compliance* negara-negara anggota ALBA terhadap kesepakatan kelompok regional mereka nampaknya tidak cukup kuat. Hal tersebut tercermin dalam fakta bahwa kesepakatan yang ditandatangani oleh negara-negara ALBA untuk sesegera mungkin melakukan penutupan dan pengusiran USAID pada Juni 2012 tidak segera dilakukan oleh negara anggotanya, bahkan beberapa diantaranya masih ada yang menjalin kerjasama dengan USAID hingga saat ini. Bolivia sendiri baru melakukan eksekusi penutupan dan pengusiran USAID dari negaranya pada Mei 2013.

Eidenfalk menjelaskan bahwa faktor regional merupakan salah satu variabel dalam *international source of change* yang dapat memberikan pengaruh yang cukup besar bagi suatu pemerintah dalam merumuskan keputusan atau kebijakan. Dalam kasus ini, jika dilihat dari apa yang telah dideskripsikan diatas, peranan ALBA dalam mendorong pemerintah Bolivia untuk akhirnya memutuskan hubungan kerjasama dengan USAID terlihat cukup signifikan lantaran adanya kesepakatan yang dibuat secara bersama-sama untuk sesegera mungkin menutup USAID oleh negara-negara anggota ALBA sebelumnya, yaitu pada tahun 2012 yang terbukti mampu

⁶⁷Cuba : USAID, office of Inspectoral General, "USAID Report," 2014, <http://www.usaid.gov/cuba/our-work>

Dominica : USAID, office of Inspectoral General, "USAID Report," 2014, <http://oig.usaid.gov/node/1585>

Nicaragua : USAID, Office of Inspectoral General, <http://oig.usaid.gov/node/1699>

memberikan dorongan kepada pemerintah Bolivia untuk melakukan eksekusi atas kesepakatan tersebut.

Selain itu, Bolivia menjadi negara pertama diantara negara-negara anggota ALBA yang melakukan eksekusi penutupan dan pengusiran USAID. Hal ini lantas memunculkan adanya sebuah ‘kepercayaan diri’ pemerintah Bolivia tersebut sehingga dapat dipahami bahwa mungkin saja terdapat faktor lain yang lebih berpengaruh selain tekanan yang diberikan oleh kelompok regional ini yang menjelaskan alasan mengapa eksekusi penutupan dan pengusiran USAID oleh pemerintah Bolivia baru dilaksanakan pada Mei 2013, yang secara lebih mendalam dibahas dalam sub-bab selanjutnya.

II.2 Hubungan Bilateral: *The Rising China Power*

Amerika Serikat memiliki pengaruh yang cukup besar bagi negara-negara di kawasan Amerika Latin sejak era pasca Perang Dunia II.⁶⁸ Dominasi Amerika Serikat di kawasan tersebut tercermin dalam hubungan ekonomi yang sangat kuat diantara kedua negara tersebut. Bukan hanya dalam aspek perekonomian saja, dominasi yang terbentuk juga mencakup berbagai aspek lain seperti pertahanan, politik dan permasalahan sosial lainnya. Bahkan hegemoni Amerika Serikat dalam bidang pertahanan atau militer sudah ada sejak tahun 1840-an di berbagai kawasan Amerika

⁶⁸ Mark Rosenfelder, "U.S. Intervention in Latin America," Colorado Education, 1996, <http://www.colorado.edu/AmStudies/lewis/issues/uslatin.pdf>

Latin seperti misalnya Meksiko, Nicaragua, Cuba, Republik Dominica, Panama dan lain-lain.⁶⁹

Hegemoni Amerika Serikat mengurangi peranan atau otoritas negara-negara tersebut kaitannya dalam permasalahan perang ketika itu. Hal tersebut terjadi karena memang kekuatan yang dimiliki oleh negara-negara tersebut belum cukup mampu untuk menghadapi peperangan yang ada sehingga sebagai implikasi atas hal tersebut, hegemoni yang dilakukan oleh Amerika Serikat secara terus-menerus hingga beberapa dekade lamanya, menciptakan suatu bentuk dependensi oleh negara-negara di kawasan Amerika Latin terhadap asistensi Amerika Serikat.⁷⁰

Jika pada era pasca Perang Dunia II, hegemoni Amerika Serikat yang terbentuk kebanyakan menciptakan banyak dependensi dalam aspek militer, namun kemudian dewasa ini hal tersebut berkembang ke beberapa aspek lainnya seperti ekonomi dan sosial. Secara konkrit, dependensi tersebut dapat dilihat dari adanya berbagai agensi milik Amerika Serikat yang ada di berbagai kawasan Amerika Latin seperti misalnya dalam hal bantuan keuangan melalui USAID dan berbagai agensi lainnya dalam upaya untuk memerangi obat-obatan terlarang (*war on drugs*) seperti DEA.

⁶⁹ Rosenfelder, "U.S. Intervention in Latin America."

⁷⁰ Rosenfelder, "U.S. Intervention in Latin America."

Seiring dengan berjalannya waktu, eksistensi dominasi Amerika Serikat di kawasan Amerika Latin yang mereka sebut sebagai ‘*United State’s backyard*’ nampaknya sudah mulai memudar. Dalam hal ini memang dominasi Amerika Serikat tidak sama sekali hilang namun mulai melemah. Berbagai pandangan muncul dari para ahli yang menjelaskan bagaimana peranan Amerika Serikat mulai melemah seperti misalnya berubahnya fokus Amerika Serikat ke negara-negara di kawasan Timur Tengah, sebagai implikasi dari adanya tragedi 11 September 2001, yang akhirnya membuat Kawasan Amerika Latin menjadi sedikit tersisihkan.⁷¹ Selain itu, pandangan lain juga muncul dimana dewasa ini Kawasan Amerika Latin sudah semakin massif dan radikal dalam menentang intervensi pihak lain dengan mengatasnamakan kedaulatan.⁷² Upaya untuk meminimalisasi peranan atau intervensi pihak lain dalam aktivitas bernegara secara konkrit terlihat dalam terbentuknya berbagai kelompok regional di kawasan Amerika Latin yang bertujuan untuk menguatkan kedaulatan mereka seperti ALBA, Community of Latin America and The Caribbean (CELAC) dan The Union of South American Nation (UNASUR).⁷³

Diantara berbagai spekulasi yang disuguhkan oleh para ahli tersebut, kemungkinan berubahnya konfigurasi hubungan bilateral Bolivia atau munculnya peranan pihak lain yang menggantikan posisi Amerika Serikat juga patut untuk dikaji

⁷¹ Gregory Weeks, “Is The US Losing Latin America?” Aljazeera, 4 September 2014, <http://www.aljazeera.com/indepth/opinion/2014/09/us-losing-latin-america-20149411713646156.html> (diakses 5 November 2014).

⁷² Weeks, “Is The US Losing Latin America?”

⁷³ Weeks, “Is The US Losing Latin America?”

lebih lanjut. Adalah Cina yang dianggap sebagai negara yang mulai menanamkan kekuatannya di kawasan Amerika Latin dewasa ini dan perlahan menggantikan posisi hegemoni Amerika Serikat. Sub-bab ini menganalisis kemungkinan tumbuh berkembangnya kekuatan Cina di kawasan Amerika Latin yang dinilai berpotensi menjadi faktor yang mempengaruhi kebijakan pemerintah Bolivia untuk baru melakukan penutupan dan pengusiran USAID pada Mei 2013.

Republik Rakyat Tiongkok atau Republik Rakyat Cina dan yang lebih dikenal dengan sebutan negara Cina (*China*) merupakan salah satu negara yang memiliki kekuatan yang dipandang cukup besar dalam berbagai aspek internasional seperti misalnya ekonomi dan pertahanan.⁷⁴ Cina dan Rusia seringkali dianggap sebagai negara kompetitor yang sangat potensial bagi kekuatan *superpower* milik Amerika Serikat dalam lingkungan internasional.⁷⁵ Dalam hal ini, khususnya di Amerika Latin, peranan Cina mulai dipandang penting pada kawasan tersebut. The Beijing Axis, salah satu *International-advisory* yang berfokus pada analisis terhadap Cina, menyuguhkan sebuah analisis yang menjelaskan bahwa hubungan diplomatik antara Cina dengan negara-negara di kawasan Amerika Latin mulai menguat pada tahun 2013.⁷⁶ Sebagaimana dilaporkan oleh The Beijing Axis, "*In 2013, bilateral ties between China and Latin America continued to strengthen, exemplified by rising*

⁷⁴ Thomas Lum et. al, "Comparing Global Influence: China's and U.S. Diplomacy, Foreign Aid, Trade and Investment in The Developing World," CRS Report for Congress, 15 Agustus 2008, <http://fas.org/sqp/crs/row/RL34620.pdf>

⁷⁵ Lum et. al, "Comparing Global Influence: China's and U.S. Diplomacy, Foreign Aid, Trade and Investment in The Developing World."

⁷⁶ The Beijing Axis, "Regional Focus: China-Latin America."

trade figures as well as the possible formation of a high-profile forum between China and Latin America..."⁷⁷ Berdasarkan laporan tersebut terlihat bahwa hubungan bilateral yang terjalin antara Cina dengan negara di kawasan regional Amerika Latin tidak hanya terjalin dalam aspek perekonomian saja namun juga dalam berbagai forum yang dibentuk sebagai upaya untuk menguatkan hubungan bilateral mereka seperti misalnya China-CELAC Forum yang dibentuk pada Januari 2014.⁷⁸

Cina dianggap sebagai negara yang secara perlahan akhirnya menggantikan posisi Amerika Serikat yang sudah sejak lama menghegemoni kawasan Amerika Latin.⁷⁹ Hubungan bilateral yang terjalin dalam bidang ekonomi menempatkan Cina sebagai mitra perdagangan yang sangat kompetitif bagi negara-negara Amerika Latin.⁸⁰ Pada antara tahun 2000 hingga 2009, Cina meningkatkan perdagangan dua arah dengan negara-negara Amerika Latin bahkan sebesar 660%, dengan anggaran USD 13 triliun pada awal tahun 2000 menjadi USD 120 triliun, Sembilan tahun kemudian.⁸¹ Jumlah agregat ekspor negara-negara Amerika Latin ke Cina mencapai angka USD 41.3 triliun yang bahkan merupakan hampir 7% dari keseluruhan nilai ekspor di negara-negara Amerika Latin tersebut.⁸² Selain itu, penguatan hubungan bilateral antara Cina dan negara-negara Amerika Latin juga tercermin dari kunjungan

⁷⁷ The Beijing Axis, "Regional Focus: China-Latin America."

⁷⁸ The Beijing Axis, "Regional Focus: China-Latin America."

⁷⁹ The Beijing Axis, "Regional Focus: China-Latin America."

⁸⁰ Patricia Rey Mallen, "Latin America Increases Relations With China: What Does That Mean For US?" *International Business Times*, 28 Juni 2013, <http://www.ibtimes.com/latin-america-increases-relations-china-what-does-mean-us-1317981> (diakses 5 November 2014).

⁸¹ Mallen, "Latin America Increases Relations With China: What Does That Mean For US?"

⁸² Mallen, "Latin America Increases Relations With China: What Does That Mean For US?"

kenegaraan resmi yang dijalankan oleh Presiden Cina, Xi Jinping, ke beberapa negara Amerika Latin dan bertemu dengan para Presiden negara-negara tersebut secara langsung.⁸³ Kunjungan tersebut diantaranya kunjungan Presiden Jinping ke Costa Rica dan kemudian menyepakati pemberian pinjaman untuk Costa Rica sebesar USD 400 juta, kunjungan ke Meksiko, Bolivia dan beberapa negara lainnya.⁸⁴

Meningkatnya peranan Cina di kawasan Amerika Latin tidak semata-mata menghilangkan seluruh pengaruh atau hegemoni Amerika Serikat sepenuhnya. Dilaporkan bahwa anggaran perdagangan antara Amerika Serikat dengan Amerika Latin jumlahnya masih lebih besar jika dibandingkan dengan jumlah yang terjalin antara Cina dengan Amerika Latin, namun jumlah yang lebih besar tersebut bersifat stagnan, sementara yang terjadi dalam perdagangan Cina dengan Amerika Latin selalu meningkat secara signifikan dari waktu ke waktu,⁸⁵ sehingga tidak menutup kemungkinan dalam beberapa waktu kedepan perdagangan negara-negara Amerika Latin dengan Cina jumlahnya akan mengungguli perdagangan yang terjalin dengan Amerika Serikat.

Dalam kaitannya dengan Bolivia, Cina telah menjalin hubungan bilateral dengan Bolivia sejak 29 tahun yang lalu.⁸⁶ Hubungan bilateral ini semakin menguat

⁸³ Mallen, "Latin America Increases Relations With China: What Does That Mean For US?"

⁸⁴ Mallen, "Latin America Increases Relations With China: What Does That Mean For US?"

⁸⁵ Mallen, "Latin America Increases Relations With China: What Does That Mean For US?"

⁸⁶ Fu Peng, "China Congratulates re-elected Bolivian President Morales," Xinhua News, 14 Oktober 2014, http://news.xinhuanet.com/english/china/2014-10/14/c_133716343.htm (diakses 5 November 2014).

beberapa tahun belakangan. Kunjungan Evo Morales ke Cina pada Desember 2013 merupakan kunjungan pertama yang dilakukan sebagai upaya untuk menguatkan hubungan bilateral diantara kedua negara.⁸⁷ Selain itu, pada 20 Desember 2013, Cina meluncurkan satelit komunikasi pertama untuk Bolivia yang diluncurkan oleh Xichang Satellite Launch Centre di kawasan selatan provinsi Sichuan dan disaksikan secara langsung oleh Evo Morales di lokasi.⁸⁸ Satelit komunikasi pertama milik Bolivia ini diberi nama Tupak Katari. Tupak Katari dianggap oleh Evo Morales sebagai instrumen untuk melepaskan diri dari ketergantungan atau dependensi terhadap peranan pihak eksternal dalam urusan komunikasi negaranya. Sebagaimana diungkapkan oleh Evo Morales;

“Tupak Katari, now a communication satellite and an instrument of freedom, but more than anything something to spread, via this communication system, the rebellion of those times and the decolonization revolution of today. This communication system now takes the sister and brothers of Bolivia out of the dark forever.”⁸⁹

Evo Morales juga menambahkan bahwa *“This will be our light, after living for so many years in the obscurity, the suffering and the domination of the empires.”*⁹⁰

⁸⁷ The Beijing Axis, “Regional Focus: China-Latin America.”

⁸⁸ “Bolivian Crowds Cheer Tupak Katari Satellite Launch,” BBC, 21 Desember 2013, <http://www.bbc.com/news/world-latin-america-25471206> (diakses 6 November 2014).

⁸⁹ “Bolivian President Evo Morales Hails Launch,” China Central Television News, 21 Desember 2013, (Video Online) <http://english.cntv.cn/program/newsupdate/20131221/102225.shtml> (diakses 6 November 2014).

⁹⁰ “Bolivian Crowds Cheer Tupak Katari Satellite Launch”, BBC News.

Propaganda atas *self-determination* yang diserukan oleh Evo Morales nampaknya tidak sesuai dengan kenyataan yang terjadi. Faktanya, ketika pemerintah Bolivia menyuarakan untuk mengurangi ketergantungan dengan pihak lain atas nama kedaulatan, Bolivia terlihat hanya mengalihkan saja dependensinya dari Amerika Serikat ke Cina. Hal tersebut terlihat dari meskipun Bolivia menutup segala akses bantuan yang datangnya dari Amerika Serikat, namun pemerintah Bolivia justru menerima berbagai jenis bantuan atau pinjaman dari pemerintah Cina. Sebagai contoh misalnya terkait dengan peluncuran satelit komunikasi Tupak Katari yang dilaporkan oleh China Central Television News merupakan hasil kerjasama yang terintegrasi antara pemerintah Bolivia dengan Cina dimana mayoritas biaya yang diperlukan untuk membuat dan meluncurkan satelit ini merupakan bantuan yang berupa pinjaman dari pemerintah Cina.⁹¹

Selain itu, masih banyak lagi pinjaman yang telah dan diagendakan akan diberikan oleh pemerintah Cina kepada Bolivia dalam berbagai aspek. Bantuan tersebut diantaranya seperti bantuan sebesar USD 60 juta untuk dianggarkan dalam pengembangan energi di Bolivia, akuisisi enam buah pesawat militer milik Cina yang setara dengan USD 58 juta untuk digunakan sebagai instrumen dalam memerangi perdagangan obat-obatan ilegal pada tahun 2009,⁹² dan pemberian pinjaman sebesar

⁹¹ Shannon Tiezzi, "China Space Diplomacy," *The Diplomat*, 24 Desember 2013, <http://thediplomat.com/2013/12/chinas-space-diplomacy/> (diakses 6 November 2014).

⁹² "China to Loan Bolivia \$60 Mln for Energy Investment," *Reuters UK*, 18 November 2009, <http://uk.reuters.com/article/2009/11/18/bolivia-china-energy-idUKN1811752920091118> (diakses 6 November 2014).

85% dari total anggaran untuk pengembangan industri baja yang keseluruhan jumlahnya mencapai USD 405 juta pada tahun 2014.⁹³

Sebuah laporan yang disusun oleh Kevin P. Gallagher, seorang professor ilmu Hubungan Internasional di Universitas Boston dan merupakan peneliti senior Global Development and Environment Institute, Universitas Tufts, menunjukkan adanya peranan Cina yang sangat besar dalam hal pemberian bantuan kepada negara-negara di kawasan Amerika Latin secara umum, termasuk Bolivia sebagai salah satu negara yang menerima alokasi dana yang terbesar, bersama dengan Venezuela dan Ecuador, yaitu mencapai 68% dari total bantuan Cina. Bantuan dari pemerintah Cina tersebut menggantikan absennya bantuan dari negara-negara barat termasuk Amerika Serikat.⁹⁴ Sebagaimana dilaporkan oleh Kevin P. Gallagher, selain berbagai bantuan yang telah dipaparkan dalam paragraf sebelumnya, terdapat berbagai bantuan lain yang telah diberikan oleh pemerintah Cina kepada Bolivia dan secara terperinci adalah sebagai berikut;

⁹³ "China to Finance Bolivia Steel Plant," Fox News Latino, 25 September 2014, <http://latino.foxnews.com/latino/politics/2014/09/25/china-to-finance-bolivia-steel-plant/> (diakses 6 November 2014).

⁹⁴ Kevin P. Gallagher et al, "The New Banks in Town: Chinese Finance in Latin America," Inter American Dialogue Report Tufts University, 8n, <http://www.thedialogue.org/PublicationFiles/TheNewBanksinTown-FullTextnewversion.pdf>

Tabel II.1: Bantuan pemerintah Cina untuk Bolivia (diolah dari laporan Inter America Dialogue, Tufts University)⁹⁵

Tahun	Pihak Peminjam	Pemberi Pinjaman	Jumlah Pinjaman (dalam juta USD)	Tujuan Alokasi Pinjaman
2009	YPFB	Export-Import Bank	60	Gas dan minyak untuk rumah tangga
2010	Pemerintah	China Development Bank	251	Satelit Cina (Tupak Katari)
2010	Pemerintah	Export-Import Bank	67.8	Infrastruktur
2011	Pemerintah	Export-Import Bank	300	Helikopter dan infrastruktur

Bantuan pinjaman dana yang diberikan oleh pemerintah Cina bahkan mencapai jumlah yang fantastis dan melebihi dari jumlah bantuan yang diberikan oleh World Bank pada tahun 2010 yaitu mencapai USD 37 triliun.⁹⁶

⁹⁵ Gallagher et all, "The New Banks in Town: Chinese Finance in Latin America."

Berdasarkan analisis tersebut diatas, adanya peningkatan peranan pemerintah Cina dalam pemberian bantuan luar negeri untuk pemerintah Bolivia dapat dipahami menjadi salah satu faktor yang akhirnya mendorong pemerintah Bolivia untuk menghentikan kerjasama dengan USAID. Terlebih lagi, dengan absennya bantuan dari negara barat, dalam hal ini Amerika Serikat, dan semakin menguatnya hubungan bilateral Cina dengan Bolivia beberapa tahun belakangan, dapat menjelaskan bahwa pemerintah Bolivia akhirnya dengan sangat percaya diri memutuskan untuk menutup dan mengusir USAID, dikarenakan Bolivia sudah memiliki ‘pengganti’ Amerika Serikat sebagai aktor yang memberikan bantuan untuk membangun negara berkembang ini. ‘Kepercayaan diri’ tersebut terlihat dari tindakan Bolivia sebagai negara anggota ALBA yang pertama kali melakukan eksekusi atas pemutusan hubungan kerjasama dengan USAID.⁹⁷ Sebagaimana dilaporkan dalam paragraf sebelumnya, hubungan bilateral antara Cina dengan negara-negara Amerika Latin mulai menguat pada tahun 2013, tahun yang sama dengan peristiwa penutupan dan pengusiran USAID oleh pemerintah Bolivia sehingga dapat dipahami bahwa faktor berkembangnya peranan Cina di Amerika Latin secara umum dan di Bolivia secara khusus dapat menjadi salah satu faktor yang menjawab rumusan masalah penelitian ini.

⁹⁶ Gallagher et all, "The New Banks in Town: Chinese Finance in Latin America."

⁹⁷ Santamaria, "After Bolivia, USAID now out of Ecuador Too."

Analisis pada faktor internasional menunjukkan bahwa variabel regional yaitu eksistensi kelompok ALBA yang mendorong pemerintah Bolivia untuk menghentikan kerjasama dengan USAID terbukti memiliki pengaruh dalam eksekusi penutupan USAID karena didasarkan pada adanya protokol kesepakatan negara-negara anggota untuk sesegera mungkin mengusir USAID pada tahun 2012. Sementara adanya perkembangan peranan Cina yang cukup besar beberapa tahun terakhir di kawasan Amerika Latin secara umum dipandang dapat menjadi faktor yang cukup berpengaruh dalam mendorong pemerintah Bolivia untuk baru memutuskan hubungan kerjasama dengan salah satu agensi keuangan terbesar milik Amerika Serikat tersebut pada tahun 2013.